



**MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS TENTANG KENAMPAKAN ALAM NEGARA ASEAN
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 BRECONG**

Nurhayati¹

Pendidikan Dasar Direktorat Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

nurhayatirokhmat@gmail.com

Ana Fitrotun Nisa²

Pendidikan Dasar Direktorat Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ananisa@ymail.com

Abstrak

Peneitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS tentang kanampakan alam Negara ASEAN masih rendah sehingga hasil belajar masih sangat rendah. Selain itu siswa kurang termotivasi dalam belajar. Setelah dilakukan analisis, ditemukan beberapa kemungkinan yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu : (1) Pembelajaran yang dilaksanakan terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan dan jenuh. (2) Guru kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya. (3) Model pembelajaran hanya berfokus pada kegiatan guru. (4) Guru kurang memperhatikan perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih alternatif pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Siklus pertama menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam diskusi kelompok besar (5 siswa), siklus kedua dalam kelompok kecil (3 siswa). Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

Data ketuntasan siswa dalam penguasaan konsep belajar dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai awal pembelajaran 65,36 siswa dengan ketuntasan belajar atau rata-rata 39,29%, pada pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata nilai 72,85 diperoleh ketuntasan belajar 20 siswa atau rata-rata 71,43%, sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh siswa yang rata-rata 81,43 dengan ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa atau 96,43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar IPS siswa kelas VI.

Kata kunci: inkuiri, hasil belajar

Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berpengaruh pada perkembangan pendidikan. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan perlu dilaksanakan di berbagai lembaga kependidikan, disegala aspek, termasuk di dalamnya adalah kurikulum,



sarana prasarana, dan guru, sebab guru merupakan salah satu bagian dari pendidikan.

Guru berperan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus merencanakan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menganalisis hasil belajar (evaluasi) dengan baik. Saat menganalisis nilai, guru kadang menemukan adanya permasalahan pada hasil belajar (nilai) anak didik. Seorang guru harus memiliki sifat responsif terhadap permasalahan siswanya. Sikap ini sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan siswa dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui melalui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur dengan tes hasil pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. Ilmu Pengetahuan (IPS) mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi dan tata negara.

Namun seringkali pembelajaran IPS di SD, khususnya kelas VI (enam) mengalami berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain: (1) sulitnya memahami konsep-konsep yang membutuhkan penalaran. (2) siswa tidak aktif bertanya, tidak berfikir kritis dan kurang aktif berpartisipasi. Salah satu bentuk kendala yang dihadapi di kelas VI (enam) SD Negeri 1 Brecong, adalah sulitnya memahami materi tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, mengingat jumlah negara-negara tetangga yang banyak dan waktu pembelajaran yang sedikit.

Hal ini dapat kita lihat dari data stadi awal hasil ulangan mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga di kelas VI SD Negeri 1 Brecong, Kecamatan Brecong, Kabupaten Kebumen yang terdiri 28 orang siswa, 20 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, diperoleh baru 11 siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan di atas KKM, berarti tingkat ketuntasan klasikal baru diperoleh 39,29%. Artinya sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Hal ini jika dibiarkan tentunya akan menimbulkan kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya.



Berdasarkan uraian dari proses pembelajaran dan hasil belajar diperoleh hasil: (1) Pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga masih rendah. (2) Siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, saya mencoba melakukan analisis masalah, berdiskusi dengan teman sejawat, serta bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah dilakukan analisis, beberapa beberapa kemungkinan yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu: (1) Pembelajaran yang dilaksanakan terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan dan jenuh. (2) Guru kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya. (3) Model pembelajaran hanya berfokus pada kegiatan guru. (4) Guru kurang memperhatikan perkembangan kognitif siswa.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut di atas, atas, peneliti memilih alternatif pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Pengertian inkuiri adalah salah satu cara belajar yang bersifat mencari sesuatu secara kritis, analitis, argumental (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data. Tujuan pengembangan inkuiri untuk menanamkan sikap dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dalam konteks ini tugas guru adalah menyampaikan informasi yang mendasar dan memancing siswa untuk mencari informasi selanjutnya. Melalui model pembelajaran ini diharapkan: (1) Siswa memperoleh pengalaman belajar tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. (2) Siswa dapat memperoleh pengalaman belajarnya sendiri tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. (3) Kreativitas siswa meningkat. Dengan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang kenampakan alam negara ASEAN pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Brecong.

Tinjauan Pustaka

Model pembelajaran Inkuiri

Pengertian inkuiri adalah salah satu cara belajar yang bersifat mencari sesuatu secara kritis, analitis, argumental (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data. Inkuiri dapat dilakukan secara individu, kelompok atau klasikal, serta dapat dengan cara tanya jawab, diskusi atau kegiatan di dalam maupun diluar kelas. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dapat digambarkan



sebagai berikut: bahwa pada kehidupan sehari-hari sering kita dihadapkan kepada sesuatu hal atau masalah. Dan kita dihadapkan kepada: (1) mempercayai hal tersebut atau tidak, (2) keharusan mengambil sikap, (3) mengambil keputusan.

Tujuan/kegunaan inkuiri ialah: (1) mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara obyektif dan mandiri, (2) mengembangkan kemampuan berpikir para siswa. Proses berpikir terdiri dari serentetan keterampilan-keterampilan (mengumpulkan informasi, membaca data dan lain-lain), yang penerapannya memerlukan latihan serta pembiasaan/pembakuan, (3) melalui inkuiri, kemampuan berpikir tadi diproses dalam situasi yang benar-benar dihayati, diminati, siswa serta dalam berbagai macam ragam alternatif, (d) membina mengembangkan sikap penasaran (ingin tahu lebih jauh) dan cara berpikir obyektif mandiri kritis analitis baik secara individual maupun kelompok.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPS

Inkuiri diterima para ahli IPS sebagai bendera dari IPS maka sangat dianjurkan cara kerja ini untuk banyak dipergunakan dalam pembelajaran IPS dengan berbagai tingkatan. Inkuiri paling sederhana menggunakan tanya jawab klasikal, di mana peran aktif tetap di tangan siswa. Guru hanya mengarahkan, membina, memancing jawaban dan lain-lain. Inkuiri sederhana juga bisa dalam bentuk bentuk kegiatan perbuatan secara sederhana. Berikut ini contoh inkuiri yang sederhana menurut W. Bechtal:

No	Langkah	Kegiatan
1.	Membina suasana yang responsif	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan arti dan proses inkuiri. Dijelaskan bahwa dia akan bertanya yang harus dijawab ya atau tidak. Memberikan contoh hal tersebut beberapa soal➤ Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika belum jelas/mengerti.
2.	Mengemukakan permasalahan yang akan diinkuiri. Catatan: dalam langkah ini harus tidak menjawab sendiri pertanyaannya, arahkan agar siswa dapat menjawabnya.	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru melempar permasalahan melalui cerita, film, gambar dan lain-lain. Kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke arah mencari, perumusan dan memperjelas permasalahan dari gambar tadi. Tanya jawab berhenti bila masalah telah terumuskan dan jelas.➤ Siswa memperhatikan, menganalisis, merumuskan dan menjawab.
3.	Pertanyaan-pertanyaan siswa	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mengajukan pertanyaan yang sifatnya mencari atau mengajukan informasi atau data tentang masalah tersebut.➤ Guru hanya menjawab ya atau tidak atau seperlunya mengarahkan pertanyaan pada permasalahannya
4.	Merumuskan hipotesis	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut (tentang sebab atau pemecahan masalah tersebut).



		<ul style="list-style-type: none">➤ Guru membantu dan mengarahkan dalam bentuk pertanyaan pengarah/pancingan.
5	Menguji hipotesis	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data, pembuktian dan data.➤ Siswa menjawab dan memberikan serta membuktikan data dan kebenarannya.

Jarollinek (dalam Nursid Sumaatmaja 2007:12) mengemukakan tentang tujuan pengembangan inkuiri untuk menanamkan sikap dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Gulo (dalam Trianto.2007:137) menyatakan bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Sudjana (dalam Trianto. 2007:142) menyatakan, ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri yaitu: (1) merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa; (2) menetapkan jawaban sementara (hipotesis); (3) mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan; (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dan (5) mengaplikasikan kesimpulan.

Hakikat Belajar

Proses membangun makna/pemahaman, oleh si pembelajar terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pemikiran (pengetahuan yang dimiliki) dan perasaan. Jadi belajar adalah memproduksi gagasan dan mengkonsumsi gagasan (Depdiknas.2003). Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang berkembang baik, baik actual maupun potensial. (Sumadi Suryabrata. 1993:5).

Metode Penelitian

Sumber data diperoleh dari (1) proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, (2) sumber informasi berasal dari siswa kelas VI yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, dan (3) sumber data arsip dokumen diperoleh dari guru tentang hasil dan prestasi belajar siswa dan efektifitas sikap siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.



Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui pengamatan atau observasi dan tes. Lembar pengamatan digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan minat dan psikomotorik, sedangkan aktivitas guru berupa lembar pengamatan kelas untuk kegiatan guru.

Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran di kelas guna mengumpulkan data secara kualitatif mengenai aktivitas guru dan siswa. Tujuannya untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat tindakan yang kemudian akan menjadi refleksi sebagai tindak lanjut.

Tes yang digunakan adalah hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat ketercapaian penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS. Selain itu tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman materi serta peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan.

Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data hasil penelitian dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik kualitatif maupun kuantitatif. Hasil ini diinterpretasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan: (1) *Triangulasi data*, yaitu teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan/kebenaran data dengan menggunakan sumber lain serta membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain yakni guru dan siswa. Teknik triangulasi data dipergunakan dalam rangka memperoleh kepercayaan data yang maksimal. Teknik ini digunakan melalui kegiatan rekatif kolaboratif antara guru dan peneliti. Selain itu dilakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS terutama dalam konsep kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Hasil triangulasi data kemudian dijabarkan melalui laporan naratif deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus



Perencanaan

Pada tahap perencanaan diperoleh data berupa: rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tercakup komponen skenario pembelajaran yang akan diimplementasikan; seperangkat instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data; dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

Tindakan

Pada tahap tindakan pelaksanaan siklus I nilai rata-rata kelas yang awalnya 65,36 setelah dilakukan perbaikan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 72,85 mengalami kenaikan rata-rata 7,49. Sebanyak 20 atau 71,43 % siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Refleksi

Pada siklus pertama ini peneliti telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan yaitu: (1) telah menciptakan pembelajaran yang mengkreaitifkan siswa berupa kegiatan model pembelajaran inkuiri dan metode diskusi yang melatih keterampilan proses anak, (2) telah menggunakan media peta untuk merangsang daya pikir anak, (3) kegiatan presentasi kelompok melatih keberanian siswa. Namun dalam pelaksanaannya kurang optimal karena: (1) dalam proses pembelajaran guru masih mendominasi dengan metode ceramah, (2) pengelompokan siswa yang terlalu besar yaitu 5 siswa membuat siswa gaduh bermain sendiri dan acuh terhadap kegiatan pengamatan yang dilakukan, (3) guru belum menggunakan media dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. (4) guru belum optimal dalam memanfaatkan model pembelajaran inkuiri secara optimal sehingga kreativitas siswa belum merata dan cenderung dikuasai oleh anak yang pintar.

Siklus II

Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan, data yang diperoleh berupa: rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan tambahan sesuai dengan perubahan-perubahan perbaikan setelah mengakomodasi masukan dari siklus I; seperangkat instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data; dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS).

Tahap Tindakan penelitian

Pada tahap tindakan diperoleh data sebagai berikut: (1) Pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,85 setelah dilakukan perbaikan pada siklus II rata-rata kelas 81,43 atau mengalami



kenaikan rata-rata 8,58. (2) Siklus II sebanyak 27 siswa atau 96,43% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus kedua, peneliti sudah mengubah pemanfaatan model pembelajaran inkuiri dalam kelompok besar (5 siswa) menjadi (1) memperkecil jumlah anggota diskusi (3 anak per kelompok berdasarkan perbedaan kedekatan pertemanan), (2) posisi tempat duduk siswa sudah diatur membentuk tapal kuda dengan sedikit diregangkan jarak antar kelompoknya, (3) memberikan kesempatan yang merata bagi masing-masing kelompok pada saat presentasi dan (4) meyakinkan observator sudah siap mengobservasi.

Proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan studi awal dan siklus kesatu. Berdasarkan data yang terkumpul dan data hasil diskusi peneliti menelaah dan menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa di siklus II ini sudah meningkat meski belum optimal (siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa dari 28 siswa atau 96,43% tuntas).

Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus I

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa terhadap konsep kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, dan rendahnya kreativitas belajar siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran inkuiri di kelas VI SD Negeri 1 Brecong, ternyata memberikan kenaikan hasil belajar dan kreativitas belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan studi sebelumnya.

Berkat intervensi ini ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar 32%, kenaikan rata-rata kelas sebesar 8,56 dibanding studi awal. Hal ini seperti dalam (Depdiknas.2003) bahwa belajar adalah proses membangun makna/pemahaman, oleh si pembelajar terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pemikiran (pengetahuan yang dimiliki) dan perasaan. Jadi belajar adalah memproduksi gagasan dan mengkonsumsi gagasan Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang berkembang baik, baik aktual maupun potensial. (Sumadi Suryabrata. 1993:5).

Pemanfaatan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan yang dikatakan Jarollinek (1974:199-200) tentang tujuan pengembangan inkuiri untuk menanamkan sikap dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Gulo (2002) dalam Trianto (2007:137)



menyatakan bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, Siklus II

Setelah dilakukan intervensi terhadap kelemahan hasil refleksi pada siklus I, dengan mengubah pemanfaatan model pembelajaran inkuiri dalam kelompok besar (5 siswa) menjadi (1) memperkecil jumlah anggota diskusi (3 anak per kelompok berdasarkan perbedaan kedekatan pertemanan), (2) memberikan kesempatan yang merata bagi masing-masing kelompok pada saat presentasi dan (3) meyakinkan observator sudah siap mengobservasi. Pada siklus ini kenaikan ketuntasan belajar sebesar 25%, kenaikan rata-rata kelas sebesar 5,85 dibanding siklus kesatu

Pemanfaatan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan yang dikatakan Adriana Bank, (1991) bahwa model ini megajar anak-anak untuk bekerja dalam kelompok untuk menginventigasi topik-topik yang kompleks. Model ini beranggapan bahwa kemampuan untuk mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas dalam lingkungan kelompok adalah penting baik dalam situasi dalam kelas maupun yang bukan di ruangan kelas. Anak-anak yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok demikian ini akan memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang diperlukan untuk mendekati berbagai mata pelajaran dengan cara yang produktif.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Studi Awal dan Perbaikan

No.	Pelaksanaan	Rata-rata Kelas
1.	Studi awal	65,36
2.	Siklus I	72,85
3.	Suklus 2	81, 43

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Studi Awal dan Perbaikan

No.	Pelaksanaan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Studi awal	11	39,29	17	60,71
2.	Siklus I	20	71,43	7	28,57
3	Siklus II	27	96,43	1	3,57



Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: penerapan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS konsep kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga sangat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa. Hasil belajar siswa yang pada kondisi awalnya rendah, mulai meningkat pada siklus pertama dengan diskusi kelompok besar.

Hasil belajar siswa lebih meningkat lagi pada pelaksanaan siklus kedua dengan penerapan pembelajaran inkuiri dalam kelompok kecil dan sistem kompetisi dalam kerja kelompok dan pengaktifan tutor sebaya bagi anggota kelompok sehingga siswa yang tuntas belajar membantu siswa yang mengalami kesulitan dan diskusi menjadi lebih hidup, kerja kelompok dibuat kompetisi dimana kelompok yang dapat menyelesaikan tugas lebih cepat mendapat penghargaan dari guru.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang seyogyanya dilaksanakan guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada khususnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada umumnya. Penggunaan pendekatan dan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih terkesan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

- a. Sebaiknya guru meninggalkan proses pembelajaran tradisional yang hanya mengajarkan konsep-konsep yang ada di buku. Pembelajaran tradisional menjadikan siswa pasif karena pembelajaran terpusat pada guru.
- b. Sebaiknya guru kreatif menggunakan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman/persepsi siswa sehingga kualitas pembelajaran meningkat.
- c. Guru sebaiknya mau dan mampu memperbaiki pembelajaran dengan langkah-langkah penelitaian tindakan kelas sehingga secara berkala kekurangan dalam proses pembelajaran bisa terdeteksi permasalahannya dan dapat segera mencari solusi pemecahannya.
- d. Guru sebaiknya mengenal karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bekerja sama dalam kelompok.

Daftar Pustaka



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

“Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”

-
- Hernawan, Asep Herry. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ischak. 1998. *Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Milan, Rianto. 2007. *Pengelolaan Kelas Model Pakem*. Malang: PPPTK PKn/IPS
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir, Abdullah. 2006. *Spiritual Teaching*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- P, Mulyadi H. 2007. *Pengantar Pengembangan Profesi*. Semarang. LPMP.
- Santoso, Muji. 2004. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemanto, Wasty. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Hayati; Muh. Sobandi; Ojat Darajat; Sapriya. 2002. *Materi dan Pelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas terbuka
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan Yogyakarta*: Rake Pers.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Winataputra, Udin S. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka..